



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27107-27117

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa Manajemen Keuangan di Universitas Pamulang

Luciana Simatupang¹, Hendri Gunawan²

¹²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

lucisimatupang16@gmail.com, dosen02175@unpam.ac.id

Abstrak

Akselerasi perkembangan industri financial technology (fintech) melalui layanan pinjaman online dan PayLater telah memengaruhi pola konsumsi masyarakat, termasuk mahasiswa, sehingga berpotensi meningkatkan perilaku berutang. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor pendapatan dan gaya hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan dan gaya hidup secara parsial maupun simultan terhadap perilaku berutang mahasiswa Manajemen Keuangan Universitas Pamulang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian sebanyak 61 responden yang ditentukan melalui teknik Non-Probability Sampling jenis Purposive Sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal berdasarkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,093 ($>0,05$), serta tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil uji parsial menunjukkan pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang dengan nilai t hitung sebesar -5,147 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sedangkan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 6,355 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Secara simultan, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku berutang dengan nilai F hitung sebesar 40,059 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,580 menunjukkan bahwa 58% variasi perilaku berutang dijelaskan oleh kedua variabel, sedangkan 42% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Pendapatan, Gaya Hidup, Perilaku Berutang, Mahasiswa

1. Latar Belakang

Pesatnya kemajuan teknologi finansial belakangan ini telah mentransformasi perilaku keuangan masyarakat secara mendasar, terutama pada kelompok generasi muda. Aksesibilitas layanan keuangan digital, seperti pinjaman daring dan fitur paylater, memicu tren gaya hidup yang cenderung bergantung pada instrumen utang. Mengacu pada Statistik LPBBTI Otoritas Jasa Keuangan Mei 2026, volume penyaluran pinjaman melalui fintech lending di Indonesia konsisten menunjukkan tren positif hingga menyentuh angka Rp103,73 triliun per Mei 2026. Fenomena ini mengindikasikan adanya transisi paradigma konsumsi, di mana daya beli tidak lagi hanya bersumber dari pendapatan pribadi, melainkan beralih pada pemanfaatan fasilitas kredit.

Sebagai bagian dari kelompok usia produktif, mahasiswa merupakan segmen masyarakat yang cukup rentan terhadap fenomena ini. Menurut Carlsson yang dikutip dalam jurnal Maivalinda dkk, (2023), perilaku keuangan memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan teknologi digital. Proses digitalisasi memberikan pengaruh terhadap cara individu mengelola keuangan pribadi serta membentuk pola pengambilan keputusan finansial. Dampak tersebut juga tercermin pada cara seseorang mengakses pinjaman, memanfaatkan fasilitas kredit, serta menentukan prioritas dalam memenuhi kebutuhan. Pengaruh di tengah beragamnya tuntutan kebutuhan akademik maupun pribadi, mereka sering kali terbentur pada keterbatasan finansial karena sumber pendapatan yang masih didominasi oleh dukungan orang tua atau upah kerja paruh waktu. Menurut Arrezqi (2024) sebagian mahasiswa cenderung memprioritaskan aspek penampilan, gengsi, serta mengikuti tren di lingkungan sekitarnya. Akibatnya, penggunaan uang saku lebih banyak diarahkan untuk memenuhi keinginan pribadi dibandingkan untuk pengadaan perlengkapan akademik yang sebenarnya lebih penting dalam menunjang proses studi.

Tingkat pendapatan merupakan instrumen fundamental yang menentukan kapasitas individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Meskipun ketersediaan dana yang terbatas secara langsung membatasi daya beli, kondisi tersebut sering kali memicu pengambilan utang sebagai langkah penyelesaian instan. Di lingkungan akademis, kendala finansial yang dihadapi mahasiswa kerap kali menciptakan disparitas yang signifikan, terutama ketika

dihadapkan pada tingginya tuntutan gaya hidup modern saat ini. Dinamika antara tingkat pendapatan dan perilaku berutang di era digital saat ini memunculkan fenomena dualisme yang cukup kompleks. Di satu sisi, keterbatasan finansial atau uang saku kerap kali mendesak mahasiswa untuk memanfaatkan pinjaman sebagai strategi bertahan hidup (coping mechanism) guna mengatasi defisit anggaran. Pola ini mengindikasikan adanya korelasi negatif, di mana penurunan tingkat pendapatan berbanding lurus dengan peningkatan kecenderungan berutang. Sebaliknya, masifnya perkembangan fintech lending melahirkan anomali baru; mahasiswa yang memiliki pendapatan atau uang saku lebih tinggi dan stabil justru mendapatkan aksesibilitas yang lebih luas terhadap limit pinjaman digital yang besar. Kemudahan regulasi yang bertumpu pada skor kredit ini berisiko menstimulasi perilaku berutang yang lebih agresif demi memenuhi gaya hidup konsumtif, yang menunjukkan adanya indikasi pengaruh positif. Adanya pertentangan pengaruh ini mendasari urgensi bagi peneliti untuk melakukan pengujian lebih mendalam mengenai pola yang terjadi pada mahasiswa Manajemen Keuangan Universitas Pamulang.

Karakteristik generasi muda digital yang sangat lekat dengan dunia digital turut membentuk cara mereka mengelola keuangan. Kehidupan modern saat ini membuat banyak individu tidak sekedar berusaha untuk memenuhi kebutuhannya tetapi juga memenuhi keinginan mereka. Menurut Alamanda yang dikutip dalam jurnal Soleha & Hidayah (2023) Lifestyle adalah pola yang mencerminkan pilihan dan bagaimana menghabiskan waktu dan uang. Ketika gaya hidup seseorang meningkat, maka akan meningkatkan perilaku konsumtif, artinya mewahnya gaya hidup seseorang akan mendorong untuk berperilaku konsumtif.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Sada (2022) dalam jurnal Ismia dkk, (2024) gaya hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan, karena gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsinya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praditha dkk, (2022) terdapat pergeseran motif konsumsi di kalangan mahasiswa modern, di mana pertimbangan emosional kini lebih mendominasi dibandingkan pertimbangan rasional. Kecenderungan konsumtif ini sangat dipicu oleh interaksi sosial dan pengaruh kuat budaya populer. Upaya untuk meraih pengakuan di lingkungan pergaulan mendorong mahasiswa untuk mengadopsi tren terkini, mulai dari aspek busana, pilihan kuliner, hingga kegiatan hiburan. Realitas ini menegaskan bahwa gaya hidup telah menjadi faktor determinan yang menentukan arah perilaku keuangan mahasiswa.

Fenomena perilaku berutang di kalangan mahasiswa sering kali dipicu oleh ketidakseimbangan antara keterbatasan pendapatan dengan standar gaya hidup yang tinggi. Penggunaan pinjaman saat ini telah bergeser, tidak lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merambah pemenuhan kebutuhan sekunder hingga tersier. Sejalan dengan hal tersebut, Abdullah dkk, (2022) mengungkapkan bahwa individu yang terjebak dalam pola konsumsi berlebihan demi mengejar gaya hidup cenderung mengalami komplikasi finansial, seperti tekanan dari penagih utang. Lebih jauh lagi, jeratan gaya hidup materialistik dan hedonisme ini berisiko mendorong seseorang menghalalkan berbagai cara untuk memperoleh pendanaan demi mempertahankan status sosialnya.

Hasil penelitian Addin dkk, (2024) menyoroti bahwa fenomena ini membawa konsekuensi serius berupa peningkatan risiko finansial bagi mahasiswa, terutama terkait ketergantungan pada pinjaman dan hambatan dalam manajemen keuangan. Apabila tidak segera ditangani, kondisi tersebut berpotensi mengancam stabilitas kesejahteraan finansial mereka di masa mendatang. Kebiasaan berutang yang dipupuk sejak dini dikhawatirkan akan membentuk pola perilaku keuangan yang buruk secara permanen. Meskipun literatur mengenai perilaku berutang sudah cukup luas, perhatian terhadap mahasiswa sebagai subjek penelitian masih tergolong jarang ditemukan. Kekosongan literatur ini menunjukkan adanya urgensi untuk melakukan kajian lebih lanjut guna mengisi kesenjangan penelitian yang ada

Tabel 1.1
Hasil Pra-Survei Variabel Pendapatan (X1)

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Persentase Dominan
1	Pendapatan yang diterima setiap bulan	Pendapatan atau uang saku yang saya terima setiap bulan saat ini sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok dasar saya	0	1	7	16	8	50% Setuju
2	Pekerjaan	Rutinitas pekerjaan atau aktivitas utama saya saat ini memberikan kepastian penghasilan yang stabil setiap bulannya	1	4	5	15	7	46,9% Setuju
3	Anggaran Pendidikan	Saya selalu menyisihkan sebagian uang di awal menerima pendapatan khusus untuk keperluan kuliah/pendidikan, sebelum menggunakannya untuk hal lain	1	3	1	16	11	50% Setuju

4	Beban Keluarga yang Ditanggung	Sebagian dari pendapatan atau uang saku bulanan saya sering kali harus dibagi untuk membantu menopang kebutuhan orang lain/keluarga	2	4	8	14	4	43,8%
---	--------------------------------	---	---	---	---	----	---	-------

Dari Indikator pendapatan yang diterima setiap bulan memperoleh persentase dominan sebesar 50% pada kategori setuju, artinya mayoritas responden sebenarnya memiliki kapasitas finansial yang memadai, mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang menyatakan bahwa uang saku bulanan mereka sudah mencukupi kebutuhan pokok dasar. Dan pada indikator pekerjaan persentase dominan sebesar 46,9%, artinya responden memiliki penghasilan atau uang saku yang cenderung stabil setiap bulannya. Ditinjau dari indikator anggaran pendidikan persentase dominan sebesar 50%, responden mengaku selalu menyisihkan dana untuk keperluan kuliah di awal menerima pendapatan. Selanjutnya, indikator beban keluarga yang ditanggung persentase dominan sebesar 43,8%, artinya responden harus membagi pendapatannya untuk membantu menopang kebutuhan orang lain atau keluarga yang dapat mempersempit ruang gerak sisa dana bebas mereka.

Secara objektif, mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang memiliki kesadaran akademis untuk mengamankan kewajiban utama mereka sebagai mahasiswa sebelum memenuhi pengeluaran lainnya. Namun, setengah dari responden harus membagi pendapatannya untuk membantu menopang kebutuhan orang lain atau keluarga yang dapat mempersempit ruang gerak sisa dana bebas mereka.

Tabel 1.2
Hasil Pra-Survei Variabel Gaya Hidup (X2)

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Persentase Dominan
1	Kegiatan (<i>Activities</i>)	Saya sering menghabiskan waktu luang di akhir pekan untuk berkumpul di kafe, tempat hiburan, atau tempat rekreasi bersama teman-teman	2	8	5	13	5	39,4% Setuju
2	Minat (<i>Interest</i>)	Saya sangat tertarik untuk mengikuti perkembangan tren pakaian, <i>gadget</i> , atau tempat-tempat nongkrong	3	6	6	14	4	42,4% Setuju
3	Opini (<i>Opinion</i>)	Menurut saya, menjaga penampilan dan mendatangi tempat populer sangat penting untuk menjaga rasa percaya diri di lingkungan pergaulan	1	3	7	14	8	42,4% Setuju

Namun stabilitas finansial tersebut nyatanya terdistorsi oleh tingginya tuntutan gaya hidup. Indikator kegiatan (*activities*) persentase sebesar 39,4% responden mengakui bahwa sering menghabiskan waktu luang di akhir pekan untuk berkumpul di kafe, tempat hiburan, atau tempat rekreasi. Indikator minat (*interest*) memersentase sebesar 42,4%, mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang mengaku tertarik untuk mengikuti perkembangan tren pakaian, *gadget*, atau tempat-tempat nongkrong dan indikator opini (*opinion*) persentase dominan sebesar 42,4% artinya responden setuju menjaga penampilan dan mendatangi tempat populer sangat penting untuk menjaga rasa percaya diri di lingkungan pergaulan, artinya hidup konsumtif mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang bukan sekedar pemenuhan fungsi barang melainkan didorong oleh motif emosional demi meraih pengakuan sosial dan kecemasan sosial

Tabel 1.3
Hasil Pra-Survei Variabel Perilaku Berutang (Y)

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Persentase Dominan
1	Pengeluaran yang Diperlukan lebih besar dari Pendapatan yang Diperoleh	Saya sering kali merasa uang yang saya miliki sudah habis sebelum akhir bulan tiba karena banyaknya kebutuhan mendesak	0	5	6	15	7	45,5% Setuju
2	Ketidakmampuan Individu Dalam Mengatur Keuangan, Pendapatan Selalu Habis dan Tidak Mampu	Saya sering kali kesulitan mendeteksi ke mana larinya uang saya, tahu-tahu saldo rekening atau dompet saya	1	8	4	10	10	30,3% Setuju dan Sangat Setuju

No	Indikator	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Persentase Dominan
	Mengendalikan Keuangan	sudah menipis						
3	Kesediaan Untuk Membuat Pengeluaran yang Tidak Biasa/Tetap Melakukan Pengeluaran Tidak Memiliki Uang	Saya merasa tidak masalah memanfaatkan pinjaman terlebih dahulu untuk pengeluaran yang sifatnya mendadak atau hiburan, dengan keyakinan bisa melunasinya di kemudian hari	9	5	6	11	2	33,3% Setuju

Dampak paling krusial dari ketidakseimbangan manajemen ini tercermin pada kelonggaran sikap mereka terhadap instrumen utang, di mana sebesar 33,3% mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang secara terbuka menyatakan tidak memperlakukan penggunaan pinjaman terlebih dahulu untuk memenuhi pengeluaran mendadak maupun hiburan, dengan asumsi optimis dapat melunasinya di kemudian hari.

2. Metode Penelitian

Menurut Muhajirin dkk, (2024) penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan metode ilmiah yang berakar pada filsafat positivisme. Metode ini diaplikasikan untuk menguji populasi atau sampel spesifik, di mana penarikan sampelnya lazimnya dilakukan secara acak (random sampling). Proses pengumpulan data dalam pendekatan ini mengandalkan instrumen penelitian terstruktur, sementara analisis datanya bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Culpeper dkk, (2025) Penelitian survei merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk menghimpun data terkait satu atau beberapa variabel dari anggota populasi yang diteliti. Merujuk pada konsep current status yang, pendekatan ini berupaya memotret informasi aktual mengenai sikap, pendapat, karakteristik, maupun fenomena tertentu yang tengah terjadi saat pengumpulan data berlangsung. Dalam praktiknya, peneliti akan menentukan sampel responden secara spesifik, kemudian mengumpulkan data variabel melalui penyebaran kuesioner atau wawancara (interview). Informasi yang telah terkumpul tersebut selanjutnya dianalisis untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi yang diwakili. Metode ini bermaksud menjelaskan kedudukan serta hubungan variabel yang diteliti, bentuk yang dapat digunakan adalah asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Adapun klasifikasi berdasarkan pendekatannya penelitian deduktif adalah penelitian yang mempunyai sifat umum menjadi khusus, artinya penelitian ini harus diawali dengan sebuah teori yang sudah ada kemudian dilakukan penelitian untuk membuktikan teori tersebut. Merujuk dari pendapat para ahli di atas selanjutnya dapat ditentukan berdasarkan klasifikasi jenis dan analisisnya, maka penelitian ini adalah berjenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dengan menggunakan metode survei. Adapun dilihat dari tingkat eksplanasinya adalah berbentuk asosiatif atau sebab akibat (kausal).

3. Hasil dan Diskusi

Uji Validitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Variabel Pendapatan (X1)

PENDAPATAN			
Pernyataan X1	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
X1.1	0,839	0,2521	Valid
X1.2	0,624	0,2521	Valid
X1.3	0,868	0,2521	Valid
X1.4	0,776	0,2521	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, uji validitas variabel pendapatan (X1) diketahui bahwa setiap pernyataan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu dengan r_{tabel} 0,2521. Dapat disimpulkan semua pernyataan pada indikator pendapatan dinyatakan valid, yang berarti layak digunakan untuk diolah sebagai data penelitian

Tabel 4.8
Hasil Uji Variabel Gaya Hidup (X2)

GAYA HIDUP			
Pernyataan X2	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
X2.1	0,483	0,2521	Valid
X2.2	0,528	0,2521	Valid
GAYA HIDUP			
Pernyataan X2	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
X2.3	0,570	0,2521	Valid
X2.4	0,306	0,2521	Valid
X2.5	0,461	0,2521	Valid
X2.6	0,812	0,2521	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, uji validitas variabel pendapatan (X2) diketahui bahwa setiap pernyataan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu dengan r_{tabel} 0.2521. Dapat disimpulkan semua pernyataan pada indikator gaya hidup dinyatakan valid, yang berarti layak digunakan untuk diolah sebagai data penelitian

Tabel 4.9
Hasil Uji Variabel Perilaku Berutang (Y)

PERILAKU BERUTANG			
Pernyataan Y	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Keterangan
Y1	0,877	0.2521	Valid
Y2	0,938	0.2521	Valid
Y3	0,806	0.2521	Valid
Y4	0,634	0.2521	Valid
Y5	0,696	0.2521	Valid
Y6	0,746	0.2521	Valid
Y7	0,882	0.2521	Valid

Sumber: Data dikelola dengan SPSS

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas, uji validitas variabel perilaku berutang (Y) diketahui bahwa setiap pernyataan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu dengan r_{tabel} 0.2521. Dapat disimpulkan semua pernyataan pada indikator perilaku berutang dinyatakan valid, yang berarti layak digunakan untuk diolah sebagai data penelitian

Uji Reliabilitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha Standard	Keterangan
Pendapatan (X1)	0,788	0,60	Reliabel
Gaya Hidup (X2)	0,788	0,60	Reliabel
Perilaku Berutang (Y)	0,898	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel penelitian, menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha > Cronbach Alpha Standard (0,60). Dengan demikian berdasarkan data diatas dapat disimpulkan seluruh variabel pada penelitian dinyatakan “Reliabel”.

Uji Normalitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	61

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.25377495
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.096
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.093 ^d
99% Confidence Interval		Lower Bound.085
		Upper Bound.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas apabila didasarkan pada nilai standar *Asymp.* sebesar 0,001, data dinyatakan tidak normal karena $< 0,05$. Namun setelah dilakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo (*Monte Carlo Exact Test*) diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,093, karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,093 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai model residu regresi berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	16.402	4.680		3.505	.001		
1	PENDAPATANTOTAL	-.964	.197	-.429	-4.898	.000	.943	1.060
	GAYA HIDUPTOTAL	.967	.158	.535	6.109	.000	.943	1.060

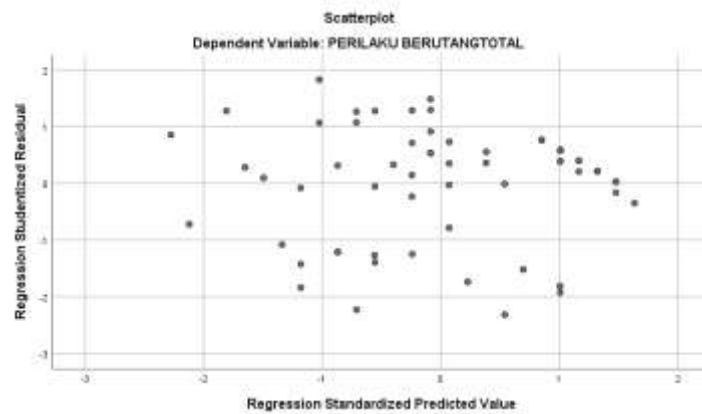
a. Dependent Variable: PERILAKU BERUTANGTOTAL

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X1) dan variabel gaya hidup (X2) memiliki nilai yang sama yaitu toleransi sebesar 0,943 dan VIF sebesar 1,060 dan artinya jika toleransi $0,943 > 0,10$ dan VIF $1,060 < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen pendapatan dan gaya hidup. Hasil ini menyatakan model regresi aman dari gangguan multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk mendeteksi adanya gejala ketidaksamaan varians dari residu di antara satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Terjadinya ketidaksamaan tersebut mengindikasikan adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik. Model regresi yang ideal dan memenuhi syarat estimasi adalah model yang bersifat homoskedastisitas, atau dengan kata lain, terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Salah satu metode praktis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi gejala ini adalah melalui analisis grafik scatterplot, yaitu dengan mengamati apakah sebaran titik-titik residu membentuk suatu pola geometri tertentu atau menyebar secara acak



Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26

Gambar 4.2

Scatterplot (Regression Standardized Predicted Value)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Melalui tampilan grafik *scatterplot* yang dihasilkan, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan merata, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, sebaran data tersebut tidak membentuk suatu pola geometri tertentu yang teratur (seperti mengelompok atau menyempit). Karakteristik visual ini membuktikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas berdasarkan pemeriksaan scatterplot

Uji Autokorelasi

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.566	5.344	1.749

a. Predictors: (Constant), GAYA HIDUPTOTAL, PENDAPATANTOTAL

b. Dependent Variable: PERILAKU BERUTANGTOTAL

Sumber; data diolah dengan SPSS versi 26

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah perubahan pada satu variabel diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya. Melalui keluaran Model Summary, nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,762. Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi menurut Sugiyono (2010:184), nilai *R* sebesar 0,762 berada pada rentang koefisien 0,60 – 0,799

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Pendapatan (X1) dan Variabel Gaya Hidup (X2) Terhadap Variabel Perilaku Berutang (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.566	5.344	1.749

a. Predictors: (Constant), GAYA HIDUPTOTAL, PENDAPATANTOTAL

b. Dependent Variable: PERILAKU BERUTANGTOTAL

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26

Diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,580 (atau 58%) dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 56,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 58% variasi perilaku berutang dapat dijelaskan oleh pendapatan dan gaya hidup dalam model penelitian. Sedangkan sisanya sebesar 42% (100% - 58%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini

Analisis Regresi Linier

Tabel 4. 19
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16.402	4.680		3.505	.001		
1 PENDAPATANTOTAL	-.964	.197	-.429	-4.898	.000	.943	1.060
GAYA HIDUPTOTAL	.967	.158	.535	6.109	.000	.943	1.060

a. Dependent Variable: PERILAKU BERUTANGTOTAL

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil data yang ada pada table di atas, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda, diperoleh model persamaan regresi yaitu $Y = 16,402 - 0,964 X_1 + 0,967 X_2$. Nilai konstanta sebesar 16,402 mengindikasikan bahwa apabila pendapatan dan gaya hidup bernilai konstan atau nol, maka rata-rata perilaku berutang adalah sebesar 16,402. Koefisien regresi pendapatan (X_1) bernilai negatif sebesar -0,964. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap perilaku berutang. Artinya, setiap kenaikan satu satuan skor pendapatan, maka skor perilaku berutang (Y) diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,964 satuan, dengan asumsi variabel gaya hidup (X_2) dikendalikan secara konstan (tetap). Koefisien regresi gaya hidup (X_2) bernilai positif sebesar 0,967 menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku berutang. Artinya, setiap kenaikan satu satuan skor gaya hidup, maka skor perilaku berutang (Y) diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,967 satuan, dengan asumsi variabel pendapatan (X_1) dikendalikan secara konstan (tetap).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada model regresi berganda, nilai Standardized Coefficients Beta untuk variabel pendapatan (X_1) adalah sebesar -0,429, sedangkan untuk variabel gaya hidup (X_2) adalah sebesar 0,535. Perbandingan nilai absolut kedua koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X_2) memiliki nilai koefisien beta terstandarisasi terbesar di dalam model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel gaya hidup memiliki kontribusi relatif terbesar dan paling dominan dalam menjelaskan variasi naik turunnya skor perilaku berutang mahasiswa Manajemen Keuangan Universitas Pamulang dibandingkan dengan variabel pendapatan. Besarnya nilai koefisien ini murni menggambarkan tingkat sensitivitas dan kontribusi matematis variabel di dalam model regresi linear berganda yang diteliti, dan tidak secara otomatis mengklaim gaya hidup sebagai satu-satunya faktor penyebab utama atau kausalitas tunggal dari perilaku berutang mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang di kehidupan nyata

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.20
Uji Parsial (Uji T) Pendapatan (X_1) Terhadap Perilaku Berutang (Y)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.164	3.308		12.142	.000
1 PENDAPATANTOTAL	-1.251	.243	-.557	-5.147	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU BERUTANGTOTAL

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel di atas, nilai t hitung untuk variabel pendapatan adalah sebesar -5,147. Dalam menentukan signifikansi dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, digunakan nilai absolut (mutlak) sehingga diperoleh t hitung = 5,147. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 2,002 ($5,147 > 2,002$) dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial, pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang dengan asumsi gaya hidup konstan. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti H_a : Yang berarti pendapatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang

Tabel 4.21
Uji Parsial (Uji T) Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berutang (Y)

Coefficients ^a					
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.081	3.834		-.021
	GAYA HIDUPTOTAL	1.151	.181	.637	6.355

a. Dependent Variable: PERILAKU BERUTANGTOTAL

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel di atas, menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel gaya hidup (X₂) sebesar 6,355. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 2,002 ($6,355 > 2,002$) dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang dengan asumsi pendapatan konstan. Maka, dapat disimpulkan bahwa Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima, yang berarti Ha₂: Hal ini membuktikan bahwa gaya hidup secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 22
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	2.287.674	2	1.143.837	40.059
	Residual	1.656.129	58	28.554	
	Total	3.943.803	60		

a. Dependent Variable: PERILAKU BERUTANGTOTAL

b. Predictors: (Constant), GAYA HIDUPTOTAL, PENDAPATANTOTAL

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 26

Diperoleh nilai f hitung sebesar 40,059 nilai ini lebih besar dari f tabel ($40,059 > 3,16$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang memuat variabel pendapatan (X₁) dan gaya hidup (X₂) secara keseluruhan (simultan) terbukti signifikan dalam menjelaskan variasi perilaku berutang (Y) mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang. Hasil pengujian ini murni menegaskan signifikansi model secara bersama-sama (simultan) dan tidak menguji adanya hubungan interaksi atau efek saling memperkuat antara variabel pendapatan dan gaya hidup, karena model yang digunakan adalah model regresi linear berganda aditif standar. Dimana, Ho₃ ditolak dan Ha₃ diterima, yang berarti pendapatan (X₁ diterima) dan gaya hidup (X₂ diterima) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku berutang (Y) pada mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut: Secara parsial, variabel pendapatan terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian dengan arah koefisien yang bernilai negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat pendapatan atau kecukupan dana yang dimiliki oleh mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang (baik dari kiriman orang tua maupun penghasilan mandiri), maka kecenderungan dan frekuensi mereka untuk melakukan utang akan mengalami penurunan secara nyata karena kebutuhan dasar dapat terpenuhi secara mandiri. Secara parsial, variabel gaya hidup terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang. Berdasarkan analisis model, variabel gaya hidup ini menjadi faktor yang memberikan kontribusi relatif paling dominan. Hubungan yang searah ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau konsumtif pola gaya hidup yang diterapkan oleh mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang terutama yang didorong oleh pemenuhan kepuasan emosional, penampilan fisik, serta kecemasan akan ketinggalan tren (*Fear of Missing Out / FOMO*) maka akan semakin meningkatkan perilaku berutang mereka sebagai jalan pintas untuk menutupi defisit anggaran finansialnya. Secara simultan (bersama-sama), variabel pendapatan dan gaya hidup terbukti memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap model perilaku berutang mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang. Kombinasi dari kedua prediktor ini secara keseluruhan mampu memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi naik turunnya skor perilaku berutang di kalangan mahasiswa manajemen keuangan Universitas Pamulang, di mana desakan pemenuhan gaya hidup tersier yang tidak diimbangi dengan kapasitas pendapatan yang memadai menjadi pemicu utama terbentuknya kebiasaan berutang.

Referensi

1. Amalia, S. T., & Asandimitra Nadia. (2022). 18080574075+(1) (3). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(September 2019), 312.
2. Anggia Ramadhan, Radian Rahim, N. N. U. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). *Tahta Media*, 02(2), 34–37.
3. Anjarwati, R., & Safri. (2022). *VOL. 2, NO. 2, Juni 2022*. 2(2), 127–136.
4. Arrezqi, M. (2024). *No Title*. 6(07).
5. Arvyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). *Radiko Arvyanda, 2023*. 1(1). <http://stipram.co.id>
6. Buderini, L., Gama, A. W. S., & 3, N. P. Y. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 62–70. <https://doi.org/10.33084/neraca.v11i1.11541>
7. Culpeper, J., Hardie, A., & Demmen, J. (2025). Alacrity. *The Arden Encyclopedia of Shakespeare's Language*, 1(2), 18–18. <https://doi.org/10.5040/9781350601529.381>
8. Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Hariyati, T., & Rusli, A. (2023). Teori populasi dan pengambilan sampel. *Jurnal Literasiologi*, 14(2), 1–9.
9. Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Ni Luh Putu Kristina Dewi Agus Wahyudi Salasa Gama Ni Putu Yeni Astiti*, 2, 74–85.
10. Fardini Nur Cahya Ningsih, M Tahir Kasnawin, R. M. (2023). *Pengaruh Gaya Hidup Tenaga Kontrak Di*. 3(3), 417–425.
11. Farkhati, N., & Supriatna, A. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang terkontrol , sehingga berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan keuangan . Sebaliknya , gaya*. April.
12. Fauziah, D. N., & Nur Wulandari, D. A. (2018). Pengukuran Kualitas Layanan Websie E-commerce Bukalapak.com Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 3(2), 173–180. <https://repository.nusamandiri.ac.id/index.php/repo/viewitem/2067>
13. Halimah, S., Jamaluddin, & Duskri, M. (2025). Hipotesis dan Uji Hipotesis dalam Bidang Pendidikan. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 10895–10906. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1821>
14. Hayati, S., & Saputra, L. A. (2023). Hayati, S., & Saputra, L. A. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Cv. Jaya Anugrah. *Business Management*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.58258/bisnis.v2i1.5430>
15. Herispon. (2018). *1156-Article Text-3226-2-10-20181016*. 15(2), 89–101.
16. Iqbal, M. (2025). Pengenalan manajemen keuangan. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 664–670. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
17. Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
18. Ismia, F. K., Udzikrilah, S., & Pratiwi, P. D. (2024). *PENGARUH MENTAL ACCOUNTING DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOUR DENGAN DIMEDIASI GAYA HIDUP KONSUMTIF*. 9(2), 118–130.
19. Izza, M. yusril. (2020). *No Title*.
20. Lesmana, T., & Santoso, R. (2019). Karakteristik Kepribadian, Harga Diri dan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Konsumen Starbucks. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 3(1), 59–71. <https://doi.org/10.25077/jip.3.1.59-71.2019>
21. Lestari, V., Lubis, R. A., Tbn, R. H., Zulpan, & Arianto. (2021). Analisis Regresi Linear Sederhana dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Statistika Indonesia*, 3(1), 34–42.
22. Maivalinda, Sulistianingsih, H., & Riski, T. R. (2023). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 25(2), 561–572.
23. Mona, M., Kekenusa, J., & Prang, J. (2015). Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud. *D'CARTESIAN*, 4(2), 196. <https://doi.org/10.35799/dc.4.2.2015.9211>
24. Monitaria, A. M., & Baskoro, E. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 1(3), 6.
25. Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Kuantitatif. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
26. Mustafa, P. S. (2023). Tinjauan Literatur Analisis Uji R Berganda dan Uji Lanjut dalam Statistik Inferensial pada Penelitian Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 571–593. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7758162>
27. Nasution, A. N., & Arjuna, S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Mahasiswa Di Era Society. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 501–517. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14766>
28. Nurhabibah, H., & Lensa, H. W. (2025). Hadis-Hadis Bahaya Utang dan Pengaruh Utang Terhadap Stabilitas Perekonomian Negara. *AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits*, 1(2), 93–108. <https://doi.org/10.37397/al-atsarjurnalilmuhadits.v1i2.458>
29. Nurhikmah, M., & Novita, D. (2026). *PENGARUH DIGITAL FINANCIAL LITERACY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS PAMULANG DI TANGERANG SELATAN Pernyataan Pra-Survey*. 3(2), 350–360.
30. Priyambodo, A. B., Katili, R. H. P., & Moh. (2021). *Sikap terhadap Uang dan Kontrol Diri sebagai Prediktor Perilaku Manajemen Keuangan pada Mahasiswa Rantau Aji Bagus Priyambodo Rifany Humairah Purnama Katili perilaku dan keputusan yang kompleks yang (Lusardi , 1999) , tidak membayar tagihan tepat memilik*. 10(2), 109–117.
31. Rahayu, D., & Eriswanto, E. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Pay Later , Gaya Hidup , Pendapatan Orang Tua terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi*. 111–122.
32. Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 73–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
33. Risnita, Sofwatillah, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13453>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

34. Sahir, S. H., Ramadhani, A., & Tarigan, E. D. S. (2017). Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 32–43.
35. Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor pada Perawat dalam Penjagaan Safety. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
36. Satrio, R., Wati, K. A., Destiyana, A., & Sanjaya, R. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa*. 3(4).
37. Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis Pengaruh Harga, Promosi, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada di Kota Manado Tahun 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1–11. <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>
38. Soleha, E., & Hidayah, Z. Z. (2023). 1, 2 1,2. 12, 83–90.
39. Suot Royke M, Kalangi Jola S, Pangkey Deisy A.P., & Lintong Elsie H. (2023). Pengaruh Pendapatan Petani Tomat Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Ampreg Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 11(4), 1731–1741.
40. Sustawan, E., Setiawan, R. A., & Sumarni, Y. (2025). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Preferensi Risiko Terhadap Perilaku Berhutang Pada Konsumen Muslim. *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.47945/at-thariqah.v5i1.1978>
41. Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
42. Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.
43. Viola, Margery, E., & Seri. (2023). Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM) Volume 1 , No . 2 , Oktober 2023 ISSN : 3025-9363 (online). *Pengaruh Harga, Promosi, Dan Word of Mouth Terhadap Minat Pembelian Konsumen Mobil Honda PT. Istana Deli Kejayaan (IDK2) Medan*, 1(2), 135–145.
44. Widiyati, D., Zenabia, T., & Hasanah, N. (2025). Smart Borrowing: Literasi Keuangan Digital Untuk Bijak Mengelola Pinjaman Online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 3933–3943. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i8.3191>